

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Self Esteem*

##### 1. Definisi *Self Esteem*

Menurut Coopersmith dan Walgito, *self esteem* merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seseorang terhadap dirinya sendiri. Karena berkaitan dengan dirinya sendiri, penilaian tersebut biasanya mencerminkan penerimaan atau penolakan terhadap dirinya, menunjukkan seberapa jauh individu percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil serta berharga. Leaner dan Speaner berpendapat bahwa *self esteem* adalah tingkatan penilaian positif atau negative yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang.<sup>1</sup> Harga diri merupakan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri secara positif dan juga sebaliknya dapat menghargai secara negatif. Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai sendiri dan diakui atau tidaknya kemampuan dan keberhasilan yang diperolehnya. Penilaian tersebut terluhat dari penghargaan terhadap keberadaan dan keberartian dirinya.<sup>2</sup>

*Self esteem* merupakan salah satu dimensi dari konsep diri. *Self esteem* merupakan proses evaluasi yang ditujukan individu pada diri sendiri, yang nantinya berkaitan dengan proses penerimaan individu terhadap dirinya. Dalam hal ini evaluasi akan menggambarkan bagaimana penilaian individu

---

<sup>1</sup> M. Nur Ghufon, dan Rini Risnawati S, "Teori-Teori Psikologi", (Jogjakarta, Ar-Ruzz media, 2010), Hal 40

<sup>2</sup> Eko Prianto, "Hubungan antara Self control dan Self Esteem dengan Perilaku Menyontek pada Peserta Didik di SMP di Yogyakarta" Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman, vol 7, no 1 2021

tentang dirinya sendiri, menunjukkan penghargaan dan pengakuan atau tidak, serta menunjukkan sejauh mana individu tersebut merasa mampu, sukses dan berharga. Secara singkat harga diri diartikan sebagai penilaian terhadap diri tentang keberhargaan diri yang di ekspresikan melalui sikap-sikap yang dianut individu.<sup>3</sup>

*Self esteem* berkembang dan terbentuk berdasarkan alasan yang realistis dari interaksi individu dalam lingkungan dan atas sejumlah penghargaan orang lain terhadap dirinya. Semakin tinggi harga diri maka semakin mudah ia dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Bradshaw mengatakan bahwa harga diri adalah jaringan pengalaman seseorang dan akan menimbulkan konsep diri positif atau negatif.

## 2. Aspek-Aspek *Self Esteem*

Menurut Coopersmith *self esteem* memiliki beberapa aspek diantaranya<sup>4</sup>:

### a. Kekuatan (*Power*)

Kekuatan atau power menunjuk pada adanya kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku dan mendapatkan pengakuan atas tingkah laku dari orang lain.

### b. Keberartian (*Significance*)

Keberartian atau *significance* menunjuk pada kepedulian, perhatian, afeksi, dan ekspresi cinta yang diterima oleh seseorang

---

<sup>3</sup> Agoes Dariyo, "Psikologi Perkembangan Anak Usia Tiga Tahun Pertama (PSIKOOGAMI Atitama)", (Bandung, PT Refika Aditama, 2007), 205

<sup>4</sup> Ghufron, M. Nur, dan Rini Risnawati S, "Teori-Teori Psikologi", Hal 40

dari orang lain yang menunjukkan adanya penerimaan dan popularitas individu dari lingkungan sosialnya.

c. Kebajikan (*Virtue*)

Kebajikan atau *virtue* menunjuk pada adanya suatu ketaatan untuk mengikuti standar moral dan etika serta agama dimana individu akan menjauhi tingkah laku yang dihindari dan melakukan tingkah laku yang diizinkan oleh moral, etika dan agama.

d. Kemampuan (*Competence*)

Kemampuan atau *competence* menunjuk pada adanya performansi yang tinggi untuk memenuhi keutuhan mencapai prestasi dimana level dan tugas tugas tersebut tergantung pada variasi usia seseorang.

## **B. Perilaku Prososial**

### 1. Definisi Perilaku Prososial

Menurut Eisenberg dan Mussen menjelaskan bahwa perilaku prososial mengarah pada perilaku sukarela yang dimaksud untuk membantu kelompok atau individu lain<sup>5</sup>. Perilaku prososial ini memiliki konsekuensi yang positif bagi orang lain. Perilaku prososial dapat diartikan tindakan yang menguntungkan orang lain tetapi tidak memberikan keuntungan yang nyata bagi orang yang melakukan tindakan tersebut. Perilaku prososial kadang-kadang dapat melibatkan risiko di pihak orang yang memberikan bantuan.

---

<sup>5</sup> Nazela Luqiatunadzar dan Umar Yusuf, *Hubungan antara Self Esteem dengan Prososial pada Siswa SMP Hikmah Teladan Cimahi*, Prosiding Psikologi, (Bandung, 2016), Vol. 2 No. 2, 621

Istilah-istilah lain, seperti perilaku menolong, amal kebajikan, juga digunakan untuk menggambarkan tentang hal-hal “baik” yang dilakukan orang untuk memberikan bantuan yang dibutuhkan kepada orang lain.

Beberapa orang juga akan menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan bahkan mereka tetap tidak dikenal, jadi tidak mengharapkan pujian atau rasa terimakasih dari orang lain. Menurut William perilaku prososial adalah perilaku seseorang yang bermaksud merubah keadaan psikis atau fisik penerima sedemikian rupa, sehingga si penolong akan merasa bahwa si penerima menjadi lebih sejahtera atau puas secara material ataupun psikologis. Pengertian tersebut menekankan pada maksud dari perilaku untuk menciptakan kesejahteraan fisik maupun psikis.<sup>6</sup>

## 2. Aspek-Aspek Perilaku Prososial

Menurut Eisenberg & Mussen menjelaskan bahwa aspek-aspek perilaku prososial mencakup: berbagi (*sharing*), kerjasama (*cooperative*), menyumbang (*donating*), menolong (*helping*), kejujuran (*honesty*), kedermawanan (*generosity*), dan mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain (*consideration of the right and welfare of other*)<sup>7</sup>. Secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

---

<sup>6</sup> Novira, S. 2009. Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Perilaku Prososial Pada Relawan LSM HIV/AIDS Di Kota Medan. (tidak dipublikasikan). Universitas Medan Area.

<sup>7</sup> Nuzulia, Hubungan Antara Perilaku Prososial dengan Kebahagiaan pada Masyarakat Dewasa Madya Gampong Teupin Peuraho Pidie Jaya Di Masa Pandemi Covid-19. Banda Aceh, 2021, 12-13

a. Berbagi (*Sharing*)

Kondisi di mana individu memiliki kecukupan untuk saling berbagi apa yang dimilikinya baik secara materi maupun ilmu pengetahuan kepada orang lain. Selain itu perilaku berbagi yang dilakukan baik dalam suasana suka maupun duka.

b. Kerjasama (*Cooperative*)

Kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. *Cooperating* biasanya saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong, dan menyenangkan satu sama lain.

c. Menyumbang (*Donating*)

Tindakan individu yang menunjukkan rasa kemanusiaan untuk memberikan secara sukarela sebagian miliknya kepada orang yang membutuhkan.

d. Menolong (*Helping*)

Tindakan sukarela individu tanpa memperdulikan keuntungan maupun kerugian dari tindakan memberi bantuan atau menolong dan tanpa mengharapkan imbalan apa-apa dari orang yang ditolong.

e. Kejujuran (*Honesty*)

Perilaku individu yang ditunjukkan dengan perkataan dan perbuatan yang sesuai dengan keadaan dan tidak menambahkan atau mengurangi kenyataan yang ada, perilaku jujur juga termasuk tidak berbuat curang kepada orang lain.

f. Kederawanan (*Generosity*)

Perilaku individu yang mampu bersikap murah hati dan dermawan pada orang lain.

g. Mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain (*Consideration of the right and welfare of other*)

Tindakan individu yang berkontribusi dalam menjaga hak-hak orang lain yang sering kali dilanggar oleh subjek lain.

### 3. Dimensi Perilaku Prososial

Dimensi prososial ini mengacu pada teori Eisenberg, yang salah satu pengukurannya dikembangkan oleh Carlo dan Randall. Menurutnya, ada enam subskala dari perilaku prososial ini yaitu, *altruism, compliant, emotional, public, anonimus, dan dire*.<sup>8</sup>

a. *Altruisme*. Perilaku prososial altruistik didefinisikan sebagai pemberian bantuan yang dilakukan secara sukarela terutama termotivasi oleh kepedulian terhadap kebutuhan dan kesejahteraan lain, sering disebabkan oleh simpati menanggapi dan diinternalisasi norma atau prinsip konsisten dengan membantu orang lain.

b. *Compliant*. Perilaku prososial Compliant didefinisikan sebagai membantu orang lain dalam menanggapi permintaan verbal atau nonverbal.

---

<sup>8</sup> Nazela Luqiatunadzar dan Umar Yusuf, "Hubungan antara Self Esteem dengan Prososial pada Siswa SMP Hikmah Teladan Cimahi", *Prsiding Psikologi*, 2 (Agustus, 2016), 621-622

- c. *Emotional*. Perilaku prososial emosional dikonsepsikan sebagai orientasi dalam membantu orang lain dalam keadaan emosional yang menggebu-gebu.
- d. *Public*. Perilaku prososial yang dilakukan di depan publik.
- e. *Anonymous*. Perilaku prososial anonymous ini didefinisikan sebagai kegiatan membantu yang dilakukan tanpa sepengetahuan orang lain.
- f. *Dire*. Membantu dalam krisis atau situasi darurat.

